

Analisis Determinan *financial reporting timelines* Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Meiryani¹, Annuru Aurelia Hendriana²

Accounting Department, School of Accounting – Master of Accounting, Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia, 11480 Meiryani@binus.edu¹, Annuru.hendriana@binus.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the financial reporting timelines of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses a sample of companies listed in the Kompas100 index for 4 years. The total sample is 168 data. The hypothesis testing method used is logistic regression. The research results show that simultaneously, the variables firm age, audit opinion, audit tenure, audit firm reputation, and firm size influence financial reporting timelines. However, partially, audit tenure and audit firm reputation have an influence on financial reporting timelines. Meanwhile, firm age, audit opinion, and firm size have no effect. The research contributes to identifying key factors that influence financial reporting timelines in Indonesia. These findings are important for companies in managing the process of preparing financial reports efficiently and proactively to ensure timely and accurate report submission, which contributes to effective corporate governance and transparency in the Indonesian market.

Keywords: *Audit opinion, audit tenure, firm age, financial reporting timeliness, firm size, audit firm reputation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi financial reporting timelines perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 selama 4 tahun. Total sampel sebanyak 168 data. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel firm age, audit opinion, audit tenure, reputasi audit firm, dan firm size mempengaruhi financial reporting timelines. Namun, secara parsial, audit tenure dan reputasi audit firm, yang memiliki pengaruh terhadap

financial reporting timelines. Adapun, firm age, audit opinion, dan firm size tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi financial reporting timelines di Indonesia. Temuan ini penting bagi perusahaan dalam mengelola proses penyusunan laporan keuangan secara efisien dan proaktif untuk memastikan penyampaian laporan tepat waktu dan akurat, yang berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang efektif dan transparansi di pasar Indonesia.

Kata kunci: *Audit opinion, audit tenure, firm age, financial reporting timeliness, firm size, reputasi KAP*

PENDAHULUAN

Ketepatan pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan dan akuntabilitas di setiap negara dengan badan regulasi keuangan. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan kepada publik secara tepat waktu dan dapat dipercaya. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya sebagai tanggung jawab kepada pemegang saham mereka, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Pasal 7, Paragraf 1 dari peraturan tersebut menetapkan bahwa laporan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam waktu 120 hari setelah akhir tahun fiskal. Peraturan ini menekankan pentingnya memastikan bahwa informasi keuangan yang relevan dan akurat disampaikan kepada otoritas dalam batas waktu yang ditentukan, karena ini mencerminkan salah satu unsur tata kelola perusahaan (Umar, Ermad, & Suemdra, 2022).

Pada awal tahun 2022, diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan sanksi terhadap 37 perusahaan yang terdaftar karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim mereka untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021, melewati batas waktu yang ditentukan hingga 30 Desember 2021. Dari jumlah tersebut, 32 perusahaan tidak berhasil mengirimkan laporan keuangan interim yang belum diaudit dan hanya mengalami tinjauan terbatas. Sanksi tersebut termasuk peringatan tertulis I dan II, serta denda sebesar 50 juta rupiah. Pada tanggal 9 Mei 2022, BEI terus memantau situasi tersebut dan menemukan bahwa 91 perusahaan tercatat belum mengirimkan laporan keuangannya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, sesuai dengan Peraturan II.6.1 dari Peraturan Bursa Efek Indonesia. BEI telah mengeluarkan peringatan tertulis I kepada perusahaan-perusahaan

tersebut karena gagal memenuhi kewajiban mereka untuk mengirimkan laporan keuangan yang diaudit tepat waktu.

Perkembangan ini telah memicu minat para peneliti untuk memahami penyebab-penyebab di balik keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan-perusahaan yang go public. Menurut Chamber & Penman (1984) yang dikutip dalam penelitian Eghosa *et al.* (2022), para investor menganggap keterlambatan dalam publikasi informasi keuangan sebagai perilaku yang tidak etis yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak biasa. Oleh karena itu, pelaporan keuangan tepat waktu penting untuk menjaga nilai informasi keuangan, karena para pemangku kepentingan mengandalkannya untuk pengambilan keputusan ekonomi yang bijak (Rahmawati, 2018). Abdillah *et al.* (2019) berpendapat bahwa pelaporan tepat waktu adalah tanggung jawab bersama antara manajemen, auditor, dan lembaga pengawas. Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun informasi keuangan, sementara regulator menetapkan batas waktu, dan auditor diharapkan untuk bekerja dengan efisien tanpa mengorbankan relevansi dan keandalan informasi keuangan.

Umur perusahaan, atau umur sebuah perusahaan, adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat memutuskan di mana untuk menginvestasikan modal mereka. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan ketahanan dalam menghadapi persaingan bisnis dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua lebih cenderung memiliki kontrol internal yang kuat dan lebih mungkin patuh terhadap persyaratan pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda mungkin mengalami kesulitan karena pengalaman yang terbatas dalam kontrol pelaporan keuangan (Martha dan Gina, 2021). Selain itu, opini audit memainkan peran penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemampuan auditor untuk melakukan audit berkualitas tinggi menghasilkan opini auditor yang diharapkan (opini tanpa pengecualian), yang seringkali mendorong perusahaan untuk mempercepat pelaporan keuangannya (Siahaan dan Zarefar, 2019). Namun, firma audit besar menghadapi risiko litigasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan firma audit kecil. Mereka juga menghadapi tantangan dalam menjaga independensi dan melakukan proses audit yang lebih kompleks, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Abernathy *et al.*, 2017; Owusu-Ansah dan Leventis, 2006). Dao dan Pham (2014) menemukan bahwa lama kerja auditor berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan karena lama kerja auditor memungkinkan mereka menjadi lebih efisien dalam mengaudit operasi klien.

Reputasi juga memainkan peran penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Darmiari dan Ulupui (2014) menemukan bahwa reputasi firma audit berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma audit ber reputasi baik lebih mungkin melaporkan hasil keuangannya dengan cepat.

Selain itu, ukuran perusahaan adalah karakteristik lain yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat daripada yang lebih kecil, dengan keuntungan dari sumber daya yang lebih besar, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih (Valentina dan Gayatri, 2018). Rahma *et al.* (2019) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan yang lebih besar memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memberikan informasi yang lebih rinci kepada investor.

Penelitian ini berfokus pada karakteristik proses audit, termasuk umur perusahaan, opini audit, lama kerja auditor, reputasi firma audit, dan ukuran perusahaan, dalam menginvestigasi dampak mereka pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini mengkaji perusahaan non-keuangan, karena mereka memiliki karakteristik penilaian rasio keuangan yang serupa tetapi berbeda dari perusahaan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Ini mempertimbangkan keunikan konteks Indonesia, di mana perbedaan dalam regulasi, budaya bisnis, dan lingkungan bisnis dapat memengaruhi cara perusahaan mengelola proses pelaporan keuangan.

Periode yang diteliti mencakup tahun 2019 hingga 2022, mencerminkan insiden keterlambatan pelaporan keuangan, yang mungkin dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi khusus untuk perusahaan dalam meningkatkan praktik pelaporan mereka. Pada akhirnya, temuan ini akan berkontribusi pada literatur akademis dan memberikan wawasan segar bagi para peneliti dan praktisi di bidang ini.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori Agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik) dalam konteks laporan keuangan *audited*. Teori ini menekankan pentingnya *timeline*

pada laporan keuangan bagi kedua pihak. Menurut Jensen and Meckling (1976), pemisahan pengelolaan dan kepemilikan atas laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang asimetri. Hal ini memungkinkan manajer untuk memanfaatkan pemegang saham dengan perilaku oportunistik mereka. Scott (1997) menyebutkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) yang timbul dari kontrak antara principal dan agen dalam kasus pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mengakibatkan penyalahgunaan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga independen seperti auditor untuk memonitor perilaku agen, meningkatkan kepercayaan principal, dan meminimalkan perbedaan kepentingan.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan, khususnya dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengatur tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Kejujuran waktu dalam pelaporan menciptakan transparansi yang lebih baik dan memberikan informasi aktual dan relevan bagi pemangku kepentingan. Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963 dan menjelaskan konsekuensi hukum atau sanksi atas ketidakpatuhan. Dalam konteks laporan keuangan, perusahaan yang tidak melaporkan tepat waktu dapat menghadapi denda atau pembatasan akses ke pasar modal. Kesadaran akan konsekuensi ini mendorong perusahaan untuk mematuhi tenggat waktu dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Financial reporting timeliness

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah selisih waktu antara akhir tahun akuntansi perusahaan dan tanggal laporan keuangan disampaikan kepada publik (Chen *et al.*, 2022). Pelaporan tepat waktu penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengurangi risiko investasi, dan meminimalkan biaya agensi karena asimetri informasi (Abdillah *et al.*, 2019). Pemangku kepentingan eksternal menginginkan laporan keuangan segera untuk membuat keputusan investasi (Habib *et al.*, 2018). Teori ini menyoroti pengaruh tenggat waktu terhadap perilaku manajemen. Auditor independen diperlukan untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan materi. Investor memilih auditor independen dan terampil untuk menjaga kualitas laporan keuangan (Habib *et al.*, 2018).

Firm age

Usia perusahaan adalah atribut yang berdampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Usia perusahaan, atau "*Firm Age*," mengacu pada lamanya waktu perusahaan telah beroperasi sejak didirikan hingga saat ini. Ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai potensi investasi mereka (Astuti & Erawati, 2018).

Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama cenderung memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih matang dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman ini dapat membantu perusahaan lebih efisien dalam mengatasi proses pelaporan dan memenuhi tenggat waktu yang ditentukan. Perusahaan yang telah berusia lanjut mungkin memiliki rutinitas yang lebih mapan dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Kebiasaan dan rutinitas ini dapat membantu memastikan bahwa proses pelaporan dilakukan secara teratur dan tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih mapan. Sistem ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau masalah yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ogbodo *et al.*, 2021).

Investor seringkali melihat usia perusahaan sebagai salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama dianggap lebih dapat diandalkan dan memiliki reputasi yang kuat dalam industri. Sebaliknya, perusahaan yang relatif baru mungkin dianggap lebih berisiko karena belum memiliki jejak rekam yang cukup untuk menilai performa dan ketahanannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kelemahan kontrol yang lebih sedikit yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan diharapkan terjadi pada perusahaan yang lebih tua. Demikian pula, perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan dan memiliki lebih sedikit pengalaman dengan kontrol akuntansi, artinya usia memiliki potensi mengurangi lag report (Ogbodo *et al.*, 2021)

Audit opinion

Opini audit adalah penilaian auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Ada lima jenis opini audit yang umum, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa

pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Kristiantini dan Sujana, 2017).

Perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, yang dianggap sebagai "*good news*." Sebaliknya, laporan keuangan mungkin lebih lambat jika mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, yang bisa dianggap sebagai "*bad news*" (Kristiantini dan Sujana, 2017). Opini audit memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena memberikan informasi tentang keandalan laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan untuk memastikan akurasi, kredibilitas, dan integritasnya sebelum disertakan dalam laporan audit (Kristiantini dan Sujana, 2017).

Audit tenure

Audit tenure adalah jangka waktu di mana suatu perusahaan menjadi klien dari Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang sama secara berturut-turut. Ada peraturan yang mengatur *audit tenure* untuk menjaga independensi auditor. Proses audit yang lebih efisien biasanya tercipta seiring dengan meningkatnya *audit tenure*, karena auditor dapat memahami operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik seiring dengan berjalannya waktu (Pramesti dan Suputra, 2019).

Audit tenure yang semakin panjang dapat mempengaruhi independensi dan kompetensi auditor, serta berdampak pada tingkat kualitas audit. Namun, hubungan jangka panjang dengan klien dapat menurunkan independensi auditor dan mempengaruhi objektivitas auditor. Selain itu, *audit tenure* yang panjang dapat membangun ikatan ekonomi antara auditor dan klien, yang memungkinkan manipulasi laporan keuangan. Namun, pengetahuan auditor tentang industri dan klien dapat meningkat seiring dengan *audit tenure* yang lama, meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan (Pramesti dan Suputra, 2019). Pergantian auditor juga dapat membatasi pengetahuan spesifik tentang klien, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Pramesti dan Suputra, 2019).

Reputasi audit firm

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) berdampak pada kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Afiliasi dengan KAP besar, seperti *big four*

worldwide accounting firm, menandakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya (Pramesti dan Saputra, 2019).

KAP dengan reputasi baik cenderung memiliki kinerja yang baik dan dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu (Pramesti dan Saputra, 2019). Reputasi KAP juga dapat memengaruhi kualitas laporan audit dan tingkat kualitas audit (Rusmin dan Evans, 2017). Perusahaan yang berupaya membangun reputasi baik harus mendengarkan umpan balik dari para pemangku kepentingan dan menjaga standar etika yang tinggi dalam praktik akuntansi mereka (Griffin, dalam Crisis, Issues, and Reputation Management). Reputasi adalah kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan (Griffin).

Firm Size

Ukuran perusahaan, yang dapat dilihat berdasarkan total aset perusahaan, memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, lebih banyak sumber daya, dan mampu membayar biaya audit yang lebih tinggi kepada auditor (Yuliusman *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada kompleksitas organisasi dan pengawasan internal. Perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat menyulitkan pengumpulan data keuangan dan koordinasi, tetapi biasanya memiliki sistem pengawasan dan kendali internal yang lebih ketat (Yuliusman *et al.*, 2020). Total aktiva sering digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan, dan pengaruhnya pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya (Ait Novatiani dan Nadia Putri, 2016).

State of the art

Eghosa *et al.*, (2022) menyatakan *audit price* dan *audit firm size* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa biaya audit yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan, sementara perusahaan audit besar mungkin menunda laporan untuk meminimalkan risiko litigasi.

Firdawanti dan Miradji (2021) menunjukkan bahwa opini audit dan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan opini audit yang baik dan *audit tenure* yang panjang cenderung lebih tepat waktu dalam

mempublikasikan laporan keuangannya. Martha dan Gina (2021) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Surachyati dan Daulay (2019) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa akurasi penyampaian laporan tidak hanya bergantung pada reputasi auditornya. Rahma *et al.*, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar nilai total aktiva perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang melibatkan aspek-aspek seperti usia perusahaan, opini audit, *audit tenure*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan praktik pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* IDX atau Bursa Efek Indonesia (BEI) atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dengan populasi perusahaan *go public* yang terdaftar dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian mencakup perusahaan sektor non-keuangan yang telah terpublikasi dalam periode yang sama. Variabel dependen yang diteliti meliputi *firm age*, *audit opinion*, *audit tenure*, reputasi *audit firm*, dan *firm size*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial reporting timeliness*.

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan <i>listing</i> indeks Kompas100 Periode 2019-2022 berturut-turut	53
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(11)
3.	Masa penelitian (Jumlah tahun)	x4
Total Sampel		168

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik data panel untuk menganalisis data dari berbagai perusahaan (*cross section*) selama 4 tahun (*time series*). Regresi logistik menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel target. Tingkat kepercayaan 95% digunakan untuk mengestimasi koefisien regresi. Analisis *hosmer and lemeshow goodness of fit* digunakan untuk menguji kualitas model regresi. Hipotesis dan kriteria keputusan ditentukan untuk menilai kelayakan model. Uji model keseluruhan dilakukan untuk menilai kesesuaian model dengan data sebelum dan setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Perbandingan nilai *-2 log likelihood* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model. Hasil uji matriks klarifikasi digunakan untuk mengevaluasi prediksi model regresi logistik terhadap data observasi. Tingkat ketepatan peramalan diukur, dan pada model yang sempurna, tingkat ketepatan mencapai 100%. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. *Nilai Adjusted R²* direkomendasikan karena mengatasi kelemahan bias terhadap jumlah variabel independen dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *firm age*, *audit opinion*, *audit tenure*, reputasi *audit firm* dan *firm size* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial reporting timeliness*. Hasil uji disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Wald

FRT	Coefficient	Std. err	Z	P> z	[95% conf. interval	
FirmAge	0.0219556	.0215145	1.02	0.307	-0.0202121	0.064123
AuditOpinion	1.170906	1.27596	0.92	0.359	-1.32993	3.671743
AuditTenure	0.5100989	.2120507	2.41	0.016	0.0944872	0.9257106
ReputasiKAP	1.677333	.4566485	3.67	0.000	0.782318	2.572347
FirmSize	-0.0191715	0.0627785	-0.31	0.760	-0.142215	0.1038721
_cons	-1.845028	2.33058	-0.79	0.429	-6.41288	2.722824

Sumber: Data Diolah

Pada regresi logistik multinomial, uji *chi-square* dapat digunakan untuk menguji apakah model secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel target. Hasil uji *chi-square* disajikan pada Tabel 3. Hasil uji *chi-square* bergantung pada nilai p dan tingkat signifikansi (α) yang ditentukan sebelumnya. Jika nilai p kurang dari α (misalnya $\alpha = 0,05$), maka kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai

p lebih besar dari α , maka kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti model tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil uji *chi-square*

Log likelihood	-69.384296
Number of obs	168
LR chi2(5)	26.37
Prob > chi2	0.0000
Pseudo R2	0.1663

Sumber: Data Diolah

Uji *chi-square* digunakan untuk mengevaluasi apakah model secara keseluruhan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi dalam variabel target. Nilai $p < 0,05$, mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap FRT.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata usia perusahaan adalah 22,39 tahun, dengan variasi yang relatif tinggi dengan standar deviasi sebesar 9,33. Rentang usia perusahaan berkisar antara 4 tahun hingga 40 tahun. Selain itu, mayoritas perusahaan memiliki opini audit yang positif, dengan rata-rata sebesar 0,99 dan standar deviasi sebesar 0,077. Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini memiliki masa perikatan auditor dengan klien yang bervariasi, dengan rata-rata 2,37 tahun dan standar deviasi sebesar 1,11. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) perusahaan cenderung positif, dengan rata-rata 0,73 dan standar deviasi 0,44. Ukuran perusahaan juga bervariasi, dengan rata-rata 29,68 dan standar deviasi 35,56.

Hasil penelitian menemukan bahwa *firm age* yang diukur dengan tahun berdirinya perusahaan, tidak berpengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Hasil penelitian tidak menunjukkan perusahaan yang lebih tua memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien karena pengalamannya. Hasil ini sejalan dengan Rahayu dan Waluyo (2018) menemukan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Mereka menyarankan bahwa faktor-faktor lain, seperti efisiensi proses internal dan ketaatan terhadap persyaratan regulasi, berperan lebih penting dalam menentukan *financial reporting timeliness*.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai p sebesar $0,359 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *audit opinion* tidak memengaruhi *financial reporting timeliness*. Temuan ini sejalan dengan Rahayu dan Waluyo (2018), yang menyatakan bahwa persyaratan regulasi yang

mengharuskan penyampaian laporan keuangan bersama dengan pendapat audit mengurangi relevansi pendapat audit dalam memengaruhi waktu pengiriman laporan.

Hasil penelitian juga menemukan masa perikatan audit (*audit tenure*) berpengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Masa perikatan audit yang lebih panjang terkait dengan pengiriman laporan keuangan yang lebih tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan Anggreni dan Latrini (2016) serta Kristiantini dan Sujana (2017), yang menekankan peran perpanjangan masa perikatan dalam memfasilitasi kerja sama yang lebih baik antara auditor dan klien, audit yang lebih cepat, dan penyusunan kontrak yang lebih efisien. Masa perikatan audit yang lebih lama memungkinkan auditor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi klien dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai p reputasi Kantor Akuntan Publik $< 0,05$. Hal ini menunjukkan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Perusahaan yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik cenderung mengirimkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan Savitri dan Surya (2019) serta Tang dan Elvi (2021), yang menekankan peran reputasi positif dalam membangun kepercayaan, kerja sama, dan ketaatan terhadap tenggat waktu pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan *firm size* yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Regresi logistik menghasilkan nilai p sebesar 0,760, yang tidak mampu membuktikan hubungan yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan Astuti dan Erawati (2018), yang menyiratkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan kompleksitas perusahaan, namun tidak selalu menimbulkan hambatan dalam *financial reporting timeliness*.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menemukan bahwa masa perikatan audit dan reputasi kantor akuntan publik memengaruhi *financial reporting timeliness*. Sedangkan faktor-faktor lain seperti usia perusahaan, pendapat audit, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *financial reporting timeliness*. *Financial reporting timeliness* adalah proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dan auditor harus mengadopsi perspektif yang komprehensif yang mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memastikan pengiriman laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat.

KESIMPULAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia merupakan faktor penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur tenggat waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia, terdapat beberapa kasus di mana perusahaan melaporkan laporan keuangan mereka dengan keterlambatan. Penyebab keterlambatan dapat bervariasi, termasuk kompleksitas bisnis perusahaan, masalah internal dalam proses pelaporan keuangan, atau perubahan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi kesiapan laporan keuangan.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, regulator, dan peneliti dalam mempromosikan tingkat transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik *financial reporting timeliness* mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial reporting timeliness* pada perusahaan-perusahaan di indeks Kompas100 yang listed pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *audit tenure* dan reputasi *audit firm* memiliki pengaruh terhadap *financial reporting timeliness*. Sedangkan *firm age*, *audit opinion*, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial reporting timeliness*

REFERENCES

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W. & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics on Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C. & Weisbarth, A. (2017). n International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. doi:10.1111/ijau.12083
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657.
- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Audit Tenure* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 832–846.
- Angelia, V., Carolina, A., Cynthia, C., & Pratania, A. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Tenure*, Umur Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 864-876.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144-157.
- Asuzu, P. U., Ogbodo, O., Egbunike, F., & Nzeribe, G. E. (2021). Audit report lag: Implications of managerial stock ownership and audit fees in Nigerian manufacturing firms. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 9(1), 1-8.
- Attarie, Prima Noermaning. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Cendekia Akuntansi*. Vol. 4 No. 3. ISSN 2338 – 3593
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1-18.
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45-54.
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*.
- Chukwu, G. J., & Aloy-Ezirim, H. N. (2020). IFRS adoption and timeliness of financial reporting of insurance firms in Nigeria. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 8(5), 1-9.
- Dao, M. & Pham, T. (2014). *Audit Tenure*, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490-512.
- Darmiari, N. P. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 38-57
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh umur perusahaan, *Audit Tenure* dan good corporate governance pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463-494.
- Firdawanti, R. P., & Miradji, M. A. (2021). PENGARUH OPINI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, AUDIT DELAY TERHADAP KETEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(4), 387-394.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A. & Muhammadi, A. H. (2018). Political Connections and Audit Report Lag: Indonesian Evidence. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(1), 59-80. doi:10.1108/IJAIM-08- 2016-0086.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2), 58-73.

- Hernita, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 295-308.
<https://investor.id/market-and-corporate/277894/daftar-emiten-yang-kena-sanksi-akibat-telat-lapor-lapkeu>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- Inneh, E., Fakunle, I. O., Busari, R. R., & Olatunji, I. G. (2022). Audit Characteristics and Financial Reporting Timeliness of Nigerian Listed Non-Financial Institution. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 14(2 (J)), 13-25.
- Irvanitha, A. S., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2021). Tenure audit effect on timeliness of financial statement publication with industry specialist auditors as moderating. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(8), 327-337.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Junaidi & Nurdiono (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CVAndi Offset.
- Kristiantini, M.D., & Sujana, I.K. (2017). Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, Komisariss Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729-757.
- Martha, L., & Gina, G. (2021). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133-143.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 4(2), 589-600.
- Ocak, M. & Ozden, E. A. (2018). Signing Auditor-Specific Characteristics and Audit Report Lag. A Research from Turkey. *The Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277-294.
- Owusu-Ansah, S. & Leventis, S. (2006). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273-287. doi:10.1080/09638180500252078
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, I. D. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komisariss Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Pada Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 26(2), 881-905.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333-353.

- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25-37.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- R. Ait Novatiani, dan Nadia Putri Asri. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Universitas Widyatama*. Bandung
- Rahayu, R. D. T., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Rahma, Anita Ade. Dkk. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*. 4(2) Juli 2019 (210-220).
- Rahmawati, E. (2018). Information Content and Determinants of Timeliness Financial Reporting: Evidence from an Emerging Market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1-15.
- Rusmin, R., dan J. Evans. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Journal of Asian Review of Accounting*, Vol. 25, No. 2, h. 1-30. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Savitri, E., Andreas, A., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing factors: the timeliness of financial reporting submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43.
- Scott. (1997). *Financial accounting Theory, Internasional Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139-156.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Soares, M., & Amin, M. N. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timeliness of Financial Reporting dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi atas Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 121-146.
- Sukma, A. A., Wulandari, S., & Hardiyanti, W. (2021). Analisis Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 265-274.
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1),

190–201. Retrieved from http://www.gkpublication.in/IJRR_Vol.2_Issue6_June2015/IJRR0066.pdf

- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 20-30.
- Tang, S., & Elvi, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *AKUNTABEL*, 18(1), 172-182.
- Umar, Z., Anam, B. S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300-307.
- Umar, Z., Ermad, M. J., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 14-20.
- Valentina, I G A P Bunga dan Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1-12.
- Widia Astuti dan Teguh Erawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.26 No.2, Hal 144-157.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183-197.
- Yuliusman, Y., Eka Putra, W., Gowon, M., Dahmiri, D., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *Yuliusman, Putra, WE, Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni*, (2020), 1088-1095